



KEPEMIMPINAN KEPALA DESA TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT MELALUI KEBIJAKAN PEMBERDAYAAN DI KECAMATAN NARINGGUL

Rachmat Rachmat¹, Neli Yuliawati², Dewi Siti Hendriani³

^{1,2,3} Ilmu Pemerintahan, STISIP Guna Nusantara Cianjur

*Corresponding author: rachmatstisipgunanusanantara@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Terima: 13-03-2026

Revisi: 19-03-2026

Disetujui: 03-04-2026

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan Kepala Desa terhadap partisipasi masyarakat dengan kebijakan dan pemberdayaan desa sebagai variabel mediasi di Kecamatan Naringgul, Kabupaten Cianjur. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif jenis *explanatory research*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dari 85 responden yang ditentukan dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Structural Equation Modeling (SEM)* berbasis *Partial Least Squares (PLS)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Kepala Desa memiliki pengaruh positif yang sangat signifikan terhadap kebijakan dan pemberdayaan desa serta terhadap partisipasi masyarakat secara langsung. Namun, ditemukan bahwa kebijakan dan pemberdayaan desa tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat. Selain itu, variabel kebijakan dan pemberdayaan desa tidak terbukti menjalankan peran mediasi dalam menghubungkan pengaruh kepemimpinan terhadap tingkat partisipasi warga. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan masyarakat di wilayah penelitian masih sangat bergantung pada figur dan instruksi personal pemimpin desa dibandingkan efektivitas regulasi atau program pemberdayaan formal yang ada. Penguatan kapasitas kepemimpinan transformasional menjadi kunci utama dalam mendorong pembangunan desa yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Desa, Kebijakan Desa, Pemberdayaan Masyarakat, Partisipasi Masyarakat.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the Village Head's leadership on community participation, with village policy and empowerment acting as mediating variables in Naringgul District, Cianjur Regency. The method used is a quantitative approach with an explanatory research design. Data were collected through questionnaires from 85 respondents, determined using a proportionate stratified random sampling technique. Data analysis was conducted using the Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method. The results show that the Village Head's leadership has a highly significant positive direct influence on both village policy and empowerment, as well as on community participation. However, it was found that village policy and empowerment do not significantly influence community participation.

Furthermore, the village policy and empowerment variable was not proven to mediate the relationship between the influence of leadership and the level of citizen participation. These findings indicate that community involvement in the research area remains heavily dependent on the figure and personal instructions of the village leader, rather than the effectiveness of existing regulations or formal empowerment programs. Strengthening transformational leadership capacity is the main key to driving inclusive and sustainable village development.

Keywords: *Village Head Leadership, Village Policy, Community Empowerment, Community Participation.*

PENDAHULUAN

Pembangunan pedesaan di Indonesia merupakan pilar strategis karena mayoritas penduduk berada di desa. Desa tidak hanya entitas administratif, tetapi juga kesatuan sosial berbasis kearifan lokal yang membentuk identitas masyarakat (Nugroho, 2021; Setiadi et al., 2025). Namun, sejak masa kolonial hingga Orde Baru, pembangunan cenderung sentralistik dan mengabaikan nilai lokal (Purwanta & Novianto, 2022). Padahal, kearifan lokal berperan penting sebagai modal sosial dalam pembangunan partisipatif dan berkelanjutan, termasuk dalam pengembangan desa wisata. Oleh karena itu, pembangunan desa harus mengintegrasikan aspek budaya dan sosial guna menciptakan pembangunan yang inklusif (Rosidi et al., 2024).

Pada masa Orde Lama hingga Orde Baru, pembangunan desa di Indonesia cenderung bersifat top-down dan sentralistik, dengan masyarakat sebagai objek pembangunan sehingga partisipasi rendah dan keberlanjutan program lemah. Pasca reformasi 1998, melalui UU No. 22/1999 dan UU No. 32/2004, terjadi pergeseran menuju desentralisasi yang mendorong otonomi desa dan partisipasi masyarakat. Meskipun demikian, implementasi masih menghadapi kendala kapasitas kelembagaan dan pengelolaan sumber daya. Secara umum, pembangunan desa telah berevolusi menuju pendekatan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam pembangunan berkelanjutan (Aritenang, 2021; Razak et al., 2024).

Fenomena di Indonesia menunjukkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa masih belum optimal meskipun kebijakan seperti P3MD, ADD, dan Musrenbang telah diterapkan. Partisipasi cenderung terbatas pada tahap pelaksanaan, sementara perencanaan dan evaluasi masih rendah. Faktor internal seperti sosial ekonomi dan budaya lebih dominan dibanding eksternal (Kuswanto & Anderson, 2023). Keterbatasan modal sosial, kapasitas SDM, serta lemahnya pengelolaan BUMDes dan dukungan kebijakan turut menghambat partisipasi (Nugraha et al., 2024). Permasalahan tersebut tidak dapat dilepaskan dari peran kepemimpinan Kepala Desa sebagai aktor kunci dalam tata kelola pemerintahan desa. Kepala Desa memiliki posisi strategis dalam menggerakkan partisipasi masyarakat melalui fungsi koordinasi, motivasi, dan fasilitasi. Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan variasi gaya kepemimpinan, mulai dari yang partisipatif hingga yang cenderung paternalistik dan sentralistik. Kondisi ini berdampak pada rendahnya efektivitas kelembagaan desa dalam mendorong partisipasi masyarakat secara inklusif.

Desa-desanya di Kecamatan Naringgul, Kabupaten Cianjur, memiliki karakteristik sosial yang kuat dengan basis kearifan lokal dan budaya gotong royong yang masih terjaga. Namun, dalam praktik pembangunan desa, partisipasi masyarakat belum sepenuhnya optimal,

khususnya pada tahap perencanaan dan evaluasi program. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, akses informasi, serta variasi gaya kepemimpinan Kepala Desa dalam mengelola pembangunan. Di sisi lain, potensi ekonomi dan sumber daya alam yang dimiliki wilayah ini cukup besar untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kepemimpinan yang partisipatif serta kebijakan pemberdayaan yang tepat guna mendorong keterlibatan masyarakat secara lebih inklusif.

Partisipasi masyarakat merupakan prasyarat keberhasilan pembangunan karena meningkatkan relevansi program, memperkuat rasa memiliki, serta menjadi bagian dari hak demokrasi. Dalam konteks kepemimpinan bahwa kepemimpinan partisipatif dan transformasional mampu mendorong keterlibatan dan pemberdayaan anggota. Studi empiris menunjukkan bahwa kepemimpinan partisipatif berpengaruh positif terhadap pemberdayaan, inovasi, dan kinerja (Ahn & Bessiere, 2022). Namun, efektivitasnya dipengaruhi konteks institusional dan integritas pemimpin (Usman 2021). Kajian pembangunan desa menunjukkan adanya research gap yang signifikan, khususnya dalam integrasi antara kepemimpinan Kepala Desa, kebijakan pemberdayaan, dan partisipasi masyarakat dalam satu model komprehensif. Sejumlah studi membuktikan bahwa kepemimpinan, baik transformasional maupun partisipatif, berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat (Zhang et al., 2023). Namun, variabel kebijakan pemberdayaan desa belum banyak diuji sebagai faktor intervening atau moderating. Di Indonesia, temuan empiris menunjukkan kepemimpinan Kepala Desa tidak selalu signifikan dibanding faktor sosial ekonomi dan budaya (Kuswanto & Anderson, 2023). Selain itu, efektivitas partisipasi sangat dipengaruhi oleh pemberdayaan, modal sosial, serta dukungan kebijakan (Riady et al., 2024).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) berupa pengembangan model konseptual yang mengintegrasikan tiga variabel utama, yaitu kepemimpinan Kepala Desa sebagai variabel independen, partisipasi masyarakat sebagai variabel dependen, serta kebijakan dan pemberdayaan desa sebagai variabel intervening/moderating. Model ini tidak hanya menguji hubungan langsung, tetapi juga mekanisme tidak langsung yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam literatur. Urgensi penelitian ini semakin menguat dalam konteks implementasi otonomi desa dan peningkatan alokasi dana desa yang terus berkembang dalam beberapa tahun terakhir. Tanpa didukung oleh kepemimpinan yang efektif dan partisipasi masyarakat yang optimal, kebijakan tersebut berpotensi tidak mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu administrasi publik dan pembangunan, serta kontribusi praktis bagi pemerintah desa dalam merumuskan strategi peningkatan partisipasi masyarakat melalui kepemimpinan yang efektif dan kebijakan pemberdayaan yang tepat sasaran.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kepemimpinan Kepala Desa

Kepemimpinan Kepala Desa merupakan kemampuan untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan masyarakat serta perangkat desa dalam mencapai tujuan pembangunan secara efektif dan partisipatif. Konsep ini berperan penting dalam pengembangan kapasitas desa dan pemberdayaan masyarakat (Rohman et al., 2024). Peran aktif kepala desa mampu mendorong transformasi sosial serta meningkatkan ketahanan desa terhadap berbagai tantangan, termasuk pandemi. Kepemimpinan yang efektif juga mencerminkan pendekatan

partisipatif yang mengintegrasikan nilai dan aspirasi masyarakat melalui kolaborasi dan norma kolektif (Hermawan et al.,2024). Dalam hal ini, kepala desa tidak hanya sebagai pengambil keputusan, tetapi juga fasilitator yang mendorong keterlibatan aktif masyarakat. Oleh karena itu, kepemimpinan transformasional berbasis pemberdayaan menjadi kunci keberhasilan pembangunan desa yang berkelanjutan. Dalam penelitian ini indikator kepemimpinan Kepala Desa yang meliputi (Aquino et al., 2025) : (1) Kemampuan komunikasi dan koordinasi. (2) Gaya kepemimpinan partisipatif. (3) Kemampuan memotivasi dan menggerakkan masyarakat. (4) Transparansi dan akuntabilitas. (5) Kemampuan pengambilan keputusan. (6) Kemampuan pemberdayaan masyarakat. (7) Pemanfaatan teknologi dan inovasi.

Partisipasi Masyarakat Desa

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan aktif dalam seluruh tahapan pembangunan desa, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sehingga masyarakat berperan sebagai pelaku sekaligus pengontrol pembangunan. Di Indonesia, partisipasi terbukti berkaitan dengan keberhasilan program dan kesejahteraan masyarakat, meskipun efektivitasnya bergantung pada dukungan sumber daya dan pelatihan (Riady et al., 2024). Faktor internal seperti kondisi sosial ekonomi dan budaya memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi dibanding faktor eksternal (Kuswanto & Anderson, 2023). Selain itu, keterbatasan kapasitas kelembagaan dan rendahnya partisipasi bermakna masih menjadi kendala (Adam et al., 2024). Oleh karena itu, pendekatan kolaboratif, penguatan kapasitas, serta optimalisasi nilai gotong royong dan transparansi diperlukan untuk mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan. Adapun dalam penelitian ini indikator partisipasi masyarakat meliputi (Syed et al., 2025) : (1) Partisipasi dalam perencanaan. (2) Partisipasi dalam pelaksanaan. (3) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil. (4) Partisipasi dalam evaluasi.

Kebijakan dan Pemberdayaan Desa

Kebijakan dan pemberdayaan desa merupakan upaya pemerintah melalui regulasi, program, dan dukungan untuk meningkatkan kapasitas serta kemandirian masyarakat desa. Proses ini mencakup pengembangan SDM, penguatan kelembagaan, dan pelatihan berkelanjutan agar masyarakat mampu mengelola potensi desa secara mandiri (Wahyuli et al.,2024). Selain itu, kebijakan desa harus mendorong partisipasi masyarakat dan penguatan organisasi lokal dalam pengambilan keputusan (Nurlinah & Haryanto, 2024). Pemberdayaan berbasis komunitas, seperti pelatihan manajemen dan pengelolaan potensi desa, juga penting untuk keberlanjutan pembangunan. Peran pemerintah dalam menyediakan regulasi, fasilitas, serta mendorong kolaborasi antar pemangku kepentingan menjadi kunci keberhasilan pembangunan desa.

Adapun dalam penelitian ini indikator kebijakan dan pemberdayaan desa meliputi (Duadji et al.,2022) : (1) Implementasi kebijakan desa. (2) Ketersediaan sumber daya (dana, sarana, prasarana). (3) Program pelatihan dan peningkatan kapasitas masyarakat. (4) Penguatan kelembagaan desa. (5) Mekanisme partisipatif dalam pengambilan keputusan. (6) Dukungan pemerintah dan kolaborasi pemangku kepentingan.

Pengembangan Hipotesis

Pengembangan hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada keterkaitan antara kepemimpinan Kepala Desa, kebijakan dan pemberdayaan desa, serta partisipasi masyarakat. Kepemimpinan Kepala Desa yang efektif dan partisipatif diyakini mampu mendorong keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa. Selain itu, kebijakan dan pemberdayaan desa berperan sebagai mekanisme yang memperkuat atau menjembatani pengaruh kepemimpinan terhadap partisipasi masyarakat. Hipotesis disusun untuk menganalisis hubungan antarvariabel

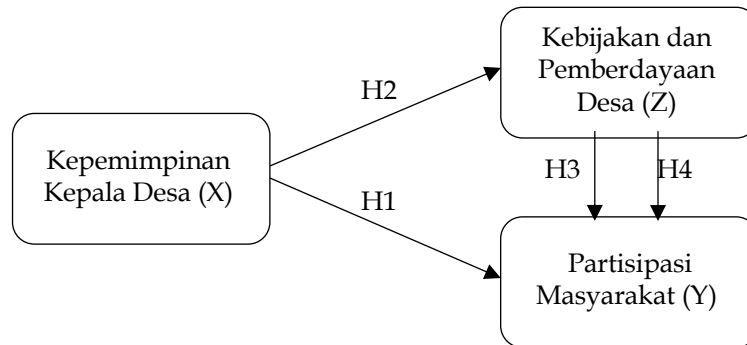
serta menguji pengaruh yang dapat dibuktikan secara empiris sesuai dengan konteks dan tujuan penelitian (Setiadi et al., 2025). Dengan demikian, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Kepemimpinan Kepala Desa berpengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat.

H2 : Kepemimpinan Kepala Desa berpengaruh positif terhadap kebijakan dan pemberdayaan desa.

H3 : Kebijakan dan pemberdayaan desa berpengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat.

H4 : Kebijakan dan pemberdayaan desa memediasi pengaruh kepemimpinan Kepala Desa terhadap partisipasi masyarakat.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *explanatory research* yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara kepemimpinan Kepala Desa, kebijakan dan pemberdayaan desa, serta partisipasi masyarakat. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pengujian empiris terhadap model konseptual yang melibatkan variabel independen, dependen, dan intervening secara simultan melalui analisis statistik (Mafriningsianti & Setiadi, 2026). Penelitian dilaksanakan di desa-desa di Kecamatan Naringgul, Kabupaten Cianjur, dengan unit analisis adalah masyarakat desa, yaitu individu yang terlibat dalam kegiatan pembangunan seperti Musrenbang, program pemberdayaan, dan aktivitas sosial kemasyarakatan.

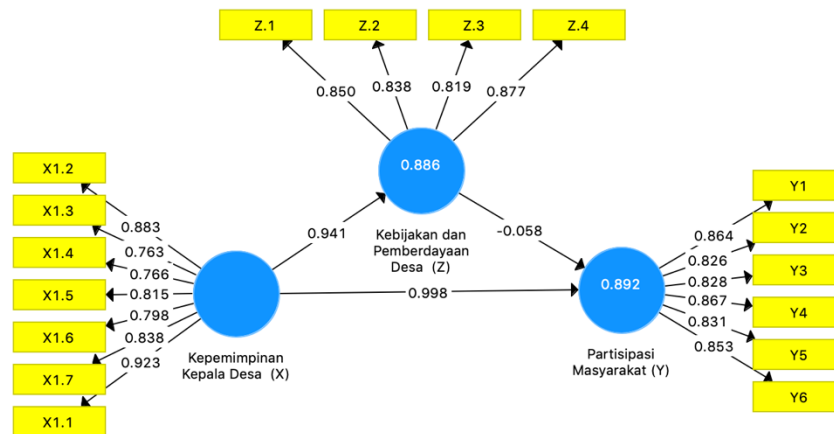
Populasi penelitian mencakup seluruh masyarakat desa, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik probability sampling dengan metode *proportionate stratified random sampling* agar representatif. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Hair et al., yaitu 5- 10 kali mengacu pada pendekatan SEM-PLS (Setiadi, 2026), dimana jumlah indikator pernyataan dalam penelitian ini adalah yaitu 17 jumlah indikator x 5, sehingga ditetapkan 85 responden untuk meningkatkan validitas hasil penelitian.

Jenis data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui kuesioner dan data sekunder dari dokumen desa serta literatur ilmiah. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert 1-5 yang disusun berdasarkan indikator variabel kepemimpinan Kepala Desa, partisipasi masyarakat, serta kebijakan dan pemberdayaan desa. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama, kuesioner terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan ketepatan dan konsistensi pengukuran. Data penelitian kemudian dianalisis menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (PLS)

dengan bantuan SmartPLS 3 (Setiadi et al., 2025), karena metode ini mampu menguji hubungan simultan antarvariabel dan sesuai untuk ukuran sampel moderat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis 17 indikator dan 3 variabel laten menggunakan pendekatan SEM-PLS. Analisis meliputi evaluasi model pengukuran dan model struktural. Validitas diuji melalui validitas konvergen dan diskriminan dengan kriteria outer loading $\geq 0,70$ ($\geq 0,60$ masih diterima) serta AVE $\geq 0,50$. Reliabilitas diukur menggunakan *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$ (Mafriningsianti & Setiadi, 2025).



Sumber: diolah SMART PLS3 (2026)

Hasil loading factor menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel Kepemimpinan Kepala Desa (X), Kebijakan dan Pemberdayaan Desa (Z), serta Partisipasi Masyarakat (Y) memiliki nilai di atas 0,70, sehingga dinyatakan valid dan mampu merefleksikan konstruk dengan baik. Nilai tertinggi terlihat pada beberapa indikator yang mendekati 0,90, menandakan kontribusi yang kuat. Sementara itu, nilai R-square menunjukkan bahwa variabel Kebijakan dan Pemberdayaan Desa memiliki kemampuan penjelasan sebesar 0,886, sedangkan Partisipasi Masyarakat sebesar 0,892. Hal ini mengindikasikan bahwa model memiliki daya jelaskan yang sangat kuat dalam menjelaskan variasi partisipasi masyarakat.

Tabel 1. AVE dan CA, CR

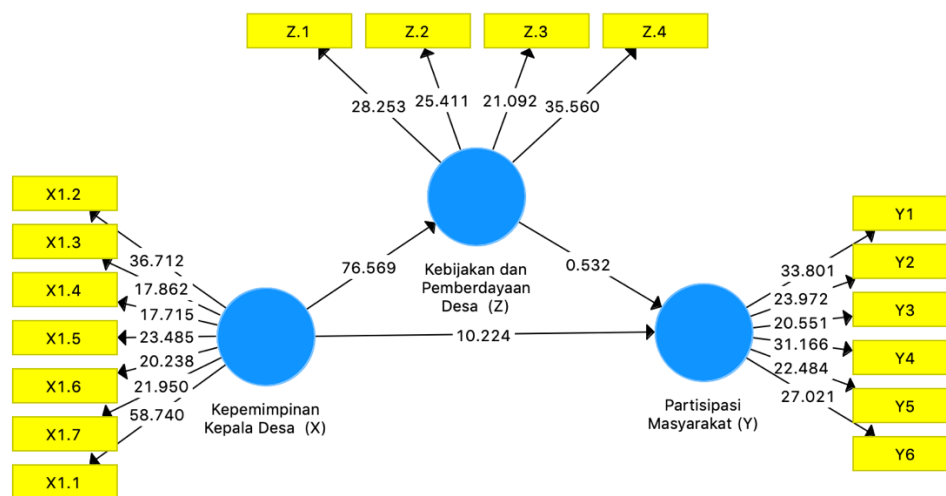
Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Kepemimpinan Kepala Desa (X)	0,686	0,923	0,938
Kebijakan dan Pemberdayaan Desa (Z)	0,716	0,868	0,910
Partisipasi Masyarakat (Y)	0,714	0,920	0,937

Sumber: diolah SMART PLS3 (2026)

Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) seluruh variabel berada di atas 0,50, menunjukkan validitas konvergen yang baik sehingga indikator mampu menjelaskan konstraknya secara memadai. Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* juga melebihi 0,70, menandakan reliabilitas yang tinggi dan konsistensi internal yang kuat. Dengan demikian, variabel

Kepemimpinan Kepala Desa, Kebijakan dan Pemberdayaan Desa, serta Partisipasi Masyarakat dinyatakan valid dan reliabel, sehingga layak digunakan dalam analisis model struktural lebih lanjut.

Evaluasi model struktural dalam PLS dilakukan untuk menganalisis hubungan antar konstruk laten melalui estimasi koefisien jalur yang dihasilkan dari teknik bootstrapping. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menilai arah hubungan, besarnya pengaruh, serta tingkat signifikansi statistik antar variabel (Setiadi et al.,2025). Dengan demikian, hasil analisis memberikan dasar inferensial yang kuat dalam pengujian hipotesis dan memastikan validitas hubungan kausal yang dirumuskan dalam model konseptual, sehingga dapat dibuktikan secara empiris, objektif, dan sistematis sesuai dengan tujuan penelitian (Setiadi & Ginanjar, 2024).



Berdasarkan Gambar 3, menampilkan model analisis dengan tiga variabel utama: Kepemimpinan Kepala Desa (X), Kebijakan dan Pemberdayaan Desa (Z), serta Partisipasi Masyarakat (Y). Pengujian struktural menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Desa berdampak sangat signifikan terhadap variabel Kebijakan dan Pemberdayaan Desa dengan nilai 76.569. Selain itu, variabel Kepemimpinan Kepala Desa tersebut juga memiliki pengaruh signifikan secara langsung terhadap Partisipasi Masyarakat dengan nilai 10.224. Sebaliknya, jalur pengaruh dari Kebijakan dan Pemberdayaan Desa terhadap Partisipasi Masyarakat tergolong tidak signifikan karena nilai ujinya sangat rendah, yakni hanya sebesar angka 0.532.

Predictive Relevance

Pada metode PLS-SEM, besaran nilai Q2 difungsikan untuk mengukur kapasitas model dalam melakukan prediksi terhadap data empiris. Sebuah model terbukti mempunyai validitas prediktif jika skor Q2 lebih dari nol. Secara spesifik, perolehan angka di atas 0,25 mencerminkan daya prediksi tingkat menengah atau moderat. Selanjutnya, nilai yang menembus batas 0,50 membuktikan bahwa model tersebut memiliki kekuatan prediksi yang sangat superior dan relevansi tinggi pada variabel endogen.

Tabel 2. Q-square

Variabel	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
Kebijakan dan Pemberdayaan Desa (Z)	340,000	126,908	0,627
Partisipasi Masyarakat (Y)	510,000	190,919	0,626

Sumber: diolah SMART PLS3 (2026)

Berdasarkan tabel, nilai Q2 untuk variabel Kebijakan dan Pemberdayaan Desa (Z) sebesar 0,627 dan Partisipasi Masyarakat (Y) sebesar 0,626. Karena kedua angka tersebut melampaui batas 0,50, hal ini membuktikan bahwa model memiliki tingkat relevansi prediktif yang sangat kuat. Model ini dipastikan sangat mumpuni dan akurat dalam memprediksi observasi pada data empiris untuk kedua variabel endogen tersebut.

Pengujian Hipotesis

Untuk tahapan pengujian hipotesis, penelitian ini mengaplikasikan teknik bootstrapping dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3. Pendekatan ini dipilih atas dasar fleksibilitasnya yang tidak mewajibkan asumsi distribusi data normal, serta terbukti tetap stabil meskipun diterapkan pada ukuran sampel yang relatif kecil (Setiadi et al.,2025a). Hasil dari prosedur ini mencakup estimasi koefisien jalur, nilai t-statistic, dan p-value yang berfungsi mengevaluasi tingkat signifikansi hubungan antarvariabel secara objektif, empiris, dan sangat akurat.

Tabel 3. Uji Signifikan Jalur (Path)

Variabel	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
Kepemimpinan Kepala Desa (X) -> Kebijakan dan Pemberdayaan Desa (Z)	0,941	76,569	0,000	Berpengaruh
Kepemimpinan Kepala Desa (X) -> Partisipasi Masyarakat (Y)	0,998	10,224	0,000	Berpengaruh
Kebijakan dan Pemberdayaan Desa (Z) -> Partisipasi Masyarakat (Y)	-0,058	0,532	0,595	Tidak Berpengaruh
Kepemimpinan Kepala Desa (X) -> Kebijakan dan Pemberdayaan Desa (Z) -> Partisipasi Masyarakat (Y)	-0,054	0,532	0,595	Tidak Berpengaruh

Sumber: diolah SMART PLS3 (2026)

Berdasarkan tabel 3, hasil pengujian hipotesis tersebut, berikut adalah interpretasi mengenai arah dan signifikansi hubungan (baik langsung maupun tidak langsung) antarvariabel dalam model penelitian ini:

1. Pengaruh Langsung Kepemimpinan (X) terhadap Kebijakan (Z)

Kepemimpinan Kepala Desa terbukti memiliki pengaruh yang sangat positif dan signifikan terhadap Kebijakan dan Pemberdayaan Desa. Kesimpulan ini ditarik dari nilai T-statistic sebesar 76,569 (jauh melampaui batas kritis 1,96) dan nilai P-value sebesar 0,000 (lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05).

2. Pengaruh Langsung Kepemimpinan (X) terhadap Partisipasi (Y)

Secara langsung, Kepemimpinan Kepala Desa juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Partisipasi Masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan nilai T-statistic sebesar 10,224 dan P-value sebesar 0,000, yang berarti hipotesis pengaruh langsung ini dapat diterima.

3. Pengaruh Langsung Kebijakan (Z) terhadap Partisipasi (Y)

Jalur ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Kebijakan dan Pemberdayaan Desa tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap Partisipasi Masyarakat karena nilai T-statistic hanya sebesar 0,532 (di bawah 1,96) dan P-value sangat tinggi di angka 0,595 (jauh di atas 0,05).

4. Pengaruh Tidak Langsung (Peran Mediasi)

Jalur tidak langsung dari Kepemimpinan Kepala Desa (X) menuju Partisipasi Masyarakat (Y) melalui Kebijakan dan Pemberdayaan Desa (Z) dinyatakan tidak berpengaruh. Angka statistik untuk jalur mediasi ini identik dengan jalur Z ke Y (T-statistic 0,532 dan P-value 0,595).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Kepala Desa memiliki peran sentral dan strategis dalam menggerakkan roda pembangunan di Kecamatan Naringgul. Pengaruh positif yang sangat signifikan dari variabel kepemimpinan terhadap kebijakan dan pemberdayaan desa (T-statistik 76,569) mengonfirmasi bahwa sosok pemimpin adalah aktor kunci dalam merumuskan regulasi serta program peningkatan kapasitas masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan Rohman dkk. (2024) yang menyatakan bahwa kepemimpinan yang efektif merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi transformasi sosial guna mencapai tujuan pembangunan secara partisipatif. Secara langsung, kepemimpinan juga terbukti meningkatkan partisipasi masyarakat (T-statistik 10,224). Temuan ini didukung oleh studi Zhang dkk. (2023) yang membuktikan bahwa identifikasi kepemimpinan yang kuat mendorong kemauan warga untuk terlibat dalam urusan publik. Kepala Desa di Naringgul berperan sebagai fasilitator yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal seperti gotong royong dalam struktur pembangunan formal.

Namun, temuan menarik muncul pada tidak signifikannya pengaruh kebijakan dan pemberdayaan desa terhadap partisipasi masyarakat (T-statistik 0,532). Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan program pelatihan atau regulasi desa saja belum cukup kuat untuk memicu keterlibatan aktif warga jika tidak didorong secara personal oleh figur pemimpin. Fenomena ini relevan dengan kajian Kuswanto & Anderson (2023) yang menyebutkan bahwa di Indonesia, faktor sosial ekonomi dan budaya seringkali lebih dominan dalam mempengaruhi partisipasi dibandingkan faktor kebijakan eksternal. Selain itu, kendala kapasitas kelembagaan serta akses informasi yang terbatas sebagaimana disinggung oleh Adam dkk. (2024) mungkin menjadi penyebab mengapa kebijakan pemberdayaan belum mampu menjalankan fungsi mediasinya secara optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembangunan desa di wilayah ini masih sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan personal Kepala Desa



daripada efektivitas sistem kebijakan yang ada. Strategi masa depan harus fokus pada penguatan kapasitas kepemimpinan transformasional untuk memastikan kebijakan yang dibuat benar-benar mampu memberdayakan masyarakat secara inklusif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran kepemimpinan Kepala Desa merupakan faktor paling menentukan dalam dinamika pembangunan di desa-desa Kecamatan Naringgul, Kabupaten Cianjur. Kepemimpinan yang efektif dan transparan terbukti memiliki pengaruh positif yang sangat kuat dalam merumuskan kebijakan desa serta mengoptimalkan program pemberdayaan masyarakat. Selain itu, figur Kepala Desa secara langsung bertindak sebagai katalisator yang mampu menggerakkan keterlibatan aktif warga dalam berbagai tahapan pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan hasil. Hal ini menegaskan bahwa integritas dan gaya kepemimpinan yang partisipatif merupakan modal sosial utama dalam membangun kepercayaan serta kesadaran publik untuk bergotong royong. Namun, hasil studi mengungkap temuan krusial bahwa kebijakan desa dan berbagai program pemberdayaan secara mandiri belum mampu memberikan dampak nyata dalam memicu partisipasi masyarakat. Keberadaan regulasi formal atau pelatihan peningkatan kapasitas tidak secara otomatis menjamin warga akan terlibat aktif jika tidak disertai dorongan personal dan motivasi dari sosok pemimpin desa. Dalam konteks ini, kebijakan dan pemberdayaan tidak terbukti berfungsi sebagai jembatan yang memperkuat pengaruh pemimpin terhadap tingkat partisipasi warga. Fenomena tersebut kemungkinan besar dipengaruhi oleh tantangan internal seperti keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, hambatan akses informasi, serta kuatnya pengaruh nilai sosial budaya lokal yang lebih dominan dibandingkan aspek administratif formal. Secara keseluruhan, keberhasilan pembangunan desa di wilayah ini masih sangat bertumpu pada kualitas personal dan kapabilitas kepemimpinan Kepala Desa dibandingkan efektivitas sistem kebijakan yang ada. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kepemimpinan transformasional menjadi agenda mendesak bagi pemerintah untuk memastikan setiap kebijakan pembangunan benar-benar mampu memberdayakan masyarakat secara mandiri, inklusif, dan berkelanjutan

REFERENSI

- Adam, Latif, Sambodo, Maxensius Tri, Purwanto, Purwanto, Purnagunawan, Raden Muhamad, Sarana, Jiwa, Ermawati, Tuti, Saptia, Yeni, Soekarni, Muhammad, Adityawati, Septian, Thoha, Mahmud, & Suryanto, Joko. (2024). Village fund and Indonesia rural development: Rethinking institutional capacity and governance. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(14), 9875. <https://doi.org/10.24294/jipd9875>
- Ahn, Young Joo, & Bessiere, Jeanne. (2022). The Role of Participative Leadership in Empowerment and Resident Participation. *Sustainability*, 14(18), 11223. <https://doi.org/10.3390/su141811223>
- Aquino, Marion Koreen Andrea, Bumacod, Alicia Mae, Calapine, Arizzandra Gerriz, Yaco, Jan



- Marie Therese, Dimailig, Margaret Luz, Amores, Avon Pearl, & Francisco, Joseph. (2025). Interpersonal and intrapersonal leadership competencies: an interpretative phenomenological analysis on effective leadership strategies. *Frontiers in Psychology, 16*, 1553620. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1553620>
- Aritenang, Adiwan. (2021). The Role of Social Capital on Rural Enterprises Economic Performance: A Case Study in Indonesia Villages. *Sage Open, 11*(3), 215824402110441. <https://doi.org/10.1177/21582440211044178>
- Duadji, Noverman, Tresiana, Novita, Putri, Aling Mai Linda Sari, & Riniarti, Melya. (2022). Can the Implementation of Conservation Village Increase the Environmental Support in Forest Management in Bukit Barisan Selatan National Park, Lampung, Indonesia? *International Journal of Sustainable Development and Planning, 17*(3), 751-763. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.170306>
- Hermawan, Anang, Guntoro, Budi, & Sulhan, Muhamad. (2024). Community Engagement for Disaster Preparedness in Rural Areas of Mount Merapi, Indonesia. *International Journal of Sustainable Development and Planning, 19*(4), 1505-1518. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.190427>
- Kuswanto, Kuswanto, & Anderson, Irzal. (2023). Structural Model of Community Participation in Rural Development in Jambi Province, Indonesia. *Population and Economics, 7*(2), 115-141. <https://doi.org/10.3897/popecon.7.e97189>
- Mafriningsianti, Evi, & Setiadi, Sandi. (2025). TRANSFORMATION OF SMES IN WEST JAVA: BUILDING NATIONAL ECONOMIC RESILIENCE THROUGH DIGITAL INNOVATION. *Branding: Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 4*(2 SE-Articles), 1-24. <https://doi.org/10.15575/jb.v4i2.51590>
- Mafriningsianti, Evi, & Setiadi, Sandi. (2026). OPTIMIZING COMMUNITY PARTICIPATION TO STRENGTHEN COLLABORATIVE GOVERNANCE IN ADDRESSING URBAN ISSUES IN BEKASI. 3(3).
- Nugraha, I. Gede Putra, Parma, I. Putu Gede, Agustina, Made Dian Putri, & Hutnaleontina, Putu Nuniek. (2024). The role of government and community participation in realizing sustainable tourism development in Tihingan Village, Bali, Indonesia. *Journal of Infrastructure Policy and Development, 8*(8), 4621. <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i8.4621>
- Nugroho, Wahyu. (2021). Relationship Between Environmental Management Policy and the Local Wisdom of Indigenous Peoples in the Handling of COVID-19 in Indonesia. *Oñati Socio-Legal Series, 11*(3), 860-882. <https://doi.org/10.35295/osls.iisl/0000-0000-0000-1193>
- Nurlinah, Nurlinah, & Haryanto, Haryanto. (2024). Transmigration village development: the state and community organizations in rural Indonesia. *Frontiers in Political Science, 6*. <https://doi.org/10.3389/fpos.2024.1441393>
- Purwanta, Hieronymus, & Novianto, Victor. (2022). Politics of History. *Social and Education History, 11*(1). <https://doi.org/10.17583/hse.9606>
- Razak, Muhammad Rais Rahmat, B, Sofyan, Sofyan, Wahyudi, Lubis, Sandi, & Rais, Tazkia Rhamdhiny. (2024). Development of integrated village fund governance model with siberas



- public service application. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 8(5), 2184–2198. <https://doi.org/10.55214/25768484.v8i5.1969>
- Riady, Iwan, Sirojuzilam, Sirojuzilam, Purwoko, Agus, Lubis, Satia Negara, & Charloq, Charloq. (2024). Development Model of Sustainable Agrotourism-Based Village Tourism for Improving Community Welfare in Tapanuli Utara Regency, Indonesia. *Journal of Ecohumanism*, 3(7), 1309–1324. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i7.4291>
- Rohman, Ahmad Zaki Fadlur, Prantama, Muhammad Barqah, & Sopyan, Abdul Rachman. (2024). Public governance in the era of pandemic: The developing market research. *Journal of Governance and Regulation*, 13(2, special issue), 244–254. <https://doi.org/10.22495/jgrv13i2siart1>
- Rosidi, Imron, Saputra, Eko, Khotimah, Khotimah, Ganiyev, Avazbek, Masduki, Masduki, & Ghofur, Abd. (2024). NEGOTIATING TRADITIONAL RELIGIOUS AUTHORITY IN INDONESIAN ISLAM: THE CASE OF MADANI VILLAGE. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 24(1), 51. <https://doi.org/10.22373/jiif.v24i1.17320>
- Setiadi, Sandi. (2026). *Enhancing Customer Loyalty : The Mediating Effect of Experience on Usability , Security , and Content Quality with Digital Literacy Moderation*. 14(1), 1513–1526. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v14i1.4909>
- Setiadi, Sandi, Alhidayatullah, Alhidayatullah, & Maulana, Rizky. (2025a). Towards the Sustainability of Food MSMEs through Strengthened Collaboration and Competitiveness. *International Journal of Economics, Management and Accounting (IJEMA)*, 3(4 SE-Articles), 331–345. <https://doi.org/10.47353/ijema.v3i4.341>
- Setiadi, Sandi, Alhidayatullah, & Maulana, Rizky. (2025b). *Kolaborasi Strategi UMKM : Membangun Daya Saing dan Keberlanjutan di Era Disrupsi*.
- Setiadi, Sandi, & Ginanjar, Noornissa Sarah. (2024). MEDIA SOSIAL DAN CITRA DESTINASI UNTUK KEBERLANJUTAN WISATA ALAM KAWASAN HUTAN RESORT SITUGUNUNG. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT)*, 2024 Vol. 5, No. 2, <https://doi.org/10.37150/jimat.v5i2.3732>
- Setiadi, Sandi, Maulana, Rizky, & Hidayat, Sarip. (2025). Dampak Pungutan Desa terhadap Aset dan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, 6(2), 160–180. <https://doi.org/10.37150/jimat.v6i2.3732>
- Setiadi, Sandi, Widyastuti, Sri, Zulkifli, & Darmansyah. (2025). Sustainable nature tourism transformation: The strategic role of green tourism in West Java. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 9(3), 1544–1569. <https://doi.org/10.55214/25768484.v9i3.5599>
- Syed, Zahiruddin Quazi, Telrandhe, Shital, Holding, Penny A., Dudhkohale, Swati, Patil, Manoj, Umate, Roshan, Khatib, Mahalaqua Nazli, Gaidhane, Shilpa, Choudhari, Sonali G., Saxena, Deepak, & Gaidhane, Abhay. (2025). Community engagement in early childhood development intervention trials: lessons learnt from a stepping stones program in rural India. *Frontiers in Public Health*, 13, 1611971. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2025.1611971>
- Usman, Muhammad, Ghani, Usman, Cheng, Jin, Farid, Tahir, & Iqbal, Sadaf. (2021). Does Participative Leadership Matters in Employees' Outcomes During COVID-19? Role of



Leader Behavioral Integrity. *Frontiers in Psychology*, 12, 646442.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.646442>

Wahyuli, Ririn Anugrah, Haning, Muh Thahir, & Lambali, Suryadi. (2024). Capacity Building Challenges in Human Resource Development in Village Community Empowerment Organizations. *International Journal of Religion*, 5(11), 5721–5729.
<https://doi.org/10.61707/eyn9c979>

Zhang, Mengjuan, Shi, Hongwei, Williams, Leon, Lighterness, Paul, Li, Mingxing, & Khan, Asad Ullah. (2023). An Empirical Test of the Influence of Rural Leadership on the Willingness to Participate in Public Affairs from the Perspective of Leadership Identification. *Agriculture*, 13(10), 1976. <https://doi.org/10.3390/agriculture13101976>